

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia diperlukan upaya yang serius untuk meningkatkan kualitas guru. Seorang guru memiliki peran yang paling besar dalam upaya inovasi serta peningkatan mutu pendidikan melalui inovasi dalam proses pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan dapat dimulai dengan meningkatkan mutu guru dalam mengajar dan berperilaku profesional. Inilah yang mendasari perlunya perbaikan yang menitikberatkan kepada kondisi riil di lapangan, mulai dari kondisi di kelas, sekolah, dan guru. Hal itulah yang sekarang menjadi tantangan profesionalisme guru. Informasi yang dimiliki guru menjadi kuno jika tidak diperbaharui secara terus menerus. Di sisi lain, guru tidak lagi selalu bisa menjadi yang paling pintar di kelas, sebab siswa dapat belajar dari sumber lain selain gurunya.

Setiap sekolah harus mampu menghasilkan lulusan yang mandiri dan memiliki keunggulan kompetitif, sehingga harus ada perubahan yang sistematis baik dilihat dari segi tujuan, metode maupun materi pembelajaran itu sendiri. Untuk mewujudkan perubahan itu, guru dan siswa bisa melakukan studi banding secara pribadi maupun kelompok baik secara internal ataupun eksternal yang dapat dilakukan dengan ber- *lesson study*.

Pelaksanaan sertifikasi guru sebagai amanat dari Undang – undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diharapkan berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Suatu model pembinaan guru untuk mencapai kualitas pembelajaran di sekolah adalah *Lesson study*. *Lesson study* adalah ”model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar” (Hendayana dkk, 2006: 10).

Lesson study sesungguhnya bukanlah program baru sebab program kerjasama peningkatan pembelajaran ini merupakan kelanjutan dari kegiatan sebelumnya yang disebut “piloting”. *Lesson study* merupakan sebuah adaptasi program peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di Jepang.

Lesson study dinilai sebagai rahasia keberhasilan Jepang dalam peningkatan kualitas pendidikannya (Stigler & Hiebert, 1999). Prinsip utama *Lesson study* adalah peningkatan kualitas pembelajaran secara bertahap dengan cara belajar dari pengalaman sendiri dan orang lain dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Lesson study bukan hanya guru yang melaksanakan pembelajaran saja yang dapat memetik manfaat, namun terlebih lagi para observer (guru lain / mitra, siswa, dosen dan pihak - pihak lain) yang hadir pada saat pembelajaran. Dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru, observer didorong untuk merefleksikan pembelajaran yang dilaksanakannya dan bagaimana meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, *Lesson study* sesungguhnya merupakan forum belajar bersama untuk saling belajar dari pengalaman guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pentingnya pengalaman “belajar dari orang lain” dan pengalaman nyata bagaimana orang lain melakukan pembelajaran sudah sering diungkapkan dalam berbagai literatur. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru sulit sekali berubah (Davis, 2003) dan bahwa calon guru lebih banyak belajar dari bagaimana mereka diajar oleh para dosennya dan bukan dari apa yang dipaparkan dosen tentang cara mengajar yang baik (Mellado. 1998). Karena *Lesson study* merupakan sumber contoh-contoh nyata tentang bagaimana melakukan pembelajaran, partisipasi sebagai observer dalam *Lesson study* atau mengamati rekaman video *Lesson study* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru dan siswa calon guru.

Lesson study merupakan model pembinaan profesi pendidik dan tenaga kependidikan melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar (Hendayana. 2006). Selain merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas belajar dan mengajar serta pelajaran dikelas, *Lesson study* yang didesain dengan baik akan menghasilkan guru yang profesional dan juga inovatif. *Lesson study* dilakukan di wilayah pengajar dengan menggunakan kelas dalam lingkungan

nyata, sehingga akan membiasakan pengajar bekerja secara kolaboratif baik dengan team teaching, pengajar lintas ilmu bahkan dengan masyarakat.

Aktivitas dan hasil belajar memiliki peranan penting dan saling berhubungan satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Aktivitas belajar siswa dinilai sangat penting karena mempengaruhi prestasi akademik yang mengacu pada hasil belajar siswa. Hasil belajar penting peranannya karena sebagai tolok ukur penilaian prestasi akademik.

Berdasarkan hasil observasi dan keterangan dari guru IPA terpadu di kelas VIII B SMPN 1 Talaga Jaya diketahui bahwa selama ini dalam proses pembelajaran IPA masih bersifat klasik dan cenderung berorientasi pada buku teks saja. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat informatif, siswa tidak dibiasakan sendiri untuk mencoba menemukan sendiri pengetahuan atau informasi apa yang mereka butuhkan. Dominasi guru dalam proses pembelajaran ini menjadikan siswa bersifat pasif sehingga mereka lebih menunggu apa yang akan diberikan guru dari pada menemukan sendiri pengetahuan atau keterampilan yang mereka butuhkan. Hanya sekitar 45% dari seluruh jumlah siswa di kelas VIII B yang aktif pada saat pembelajaran, hal ini tentu saja berpengaruh pada tidak tercapainya nilai ketuntasan yang harus diperoleh oleh siswa ketika diadakan evaluasi pembelajaran. Nilai yang rendah menyebabkan siswa menjadi lebih malas untuk belajar. Selain itu dari hasil observasi juga diketahui bahwa guru- guru yang ada di SMP Negeri 1 Talaga Jaya, tidak hanya guru mata pelajaran IPA sudah mengetahui tentang *lesson study* dan secara garis besar seperti apa pelaksanaan dari *lesson study* tersebut, hal ini dibuktikan dengan ikut sertanya guru- guru di SMP Negeri 1 Talaga Jaya pada kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tentang *lesson study*.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan aktivitas siswa melalui *Lesson study* pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Talaga Jaya, dilihat dari aspek aktivitas siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, SMPN 1 Talaga Jaya juga belum menerapkan *lesson study* pada saat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi tentang Aktivitas Belajar Siswa Melalui *Lesson study* Pada Pembelajaran IPA Materi Sistem Peredaran Darah di SMPN 1 Talaga Jaya”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Pembelajaran yang dilakukan masih bersifat klasik yang cenderung berorientasi pada buku teks sehingga kurang menarik siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar
- 1.2.2 Kurangnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA
- 1.2.3 Kurangnya penerapan metode atau teknik pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mencoba dan mencari sendiri pengetahuan atau informasi yang mereka butuhkan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan dalam latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana aktivitas belajar siswa melalui *Lesson study* pada pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah di SMPN 1 Talaga Jaya”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di sekolah melalui *Lesson study* pada pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah di SMPN 1 Talaga Jaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. meningkatkan aktivitas belajar siswa disekolah dalam hal kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi secara lisan, kemampuan bekerja sama dalam tim dan kedisiplinan bagi tiap siswa.
 - b. Memupuk kemandirian siswa dalam belajar.

2. Bagi guru

- a. Membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan melihat video pembelajaran yang merupakan produk dari penelitian ini
- b. Menciptakan suatu pembelajaran yang bermakna bagi siswa dalam membentuk struktur kognitifnya.

3. Bagi sekolah

Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah , sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan hal- hal yang berkaitan dengan pembelajaran khususnya IPA.

4. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan informasi bagi peneliti untuk memahami karakter siswa serta bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan bahan informasi tentang meningkatkan aktivitas siswa melalui *Lesson study* untuk kepentingan penelitian selanjutnya.